

Marhalah	Muayyid
Majal	Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an
'Unwan	Surat Al-Buruj Ayat 12-22
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Memiliki pengetahuan ilmu-ilmu keislaman sesuai marhalahnya
Mu'asysyirat	• Membaca, menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid • Melaksanakan tilawah, tadabbur, dan pengamalan Al-Qur'an secara rutin • Menunjukkan sikap penghormatan terhadap Al-Qur'an dan ulama tafsir dalam perilaku sehari-hari

SURAT AL-BURUJ AYAT 12-22

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْودُودُ ﴿١٤﴾ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾
 فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾ فِرْعَوْنُ وَثَمُودُ ﴿١٨﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾
 وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

12. Sesungguhnya azab Tuhanmu sangat keras.
13. Sesungguhnya Dialah yang memulai (penciptaan makhluk) dan yang mengembalikan (hidup setelah mati).
14. Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih,
15. Pemilik 'Arasy lagi Maha Mulia,
16. Maha Kuasa berbuat apa saja yang Dia kehendaki.
17. Sudahkah sampai kepadamu berita tentang bala tentara,
18. (yaitu bala tentara) Fir'aun dan Samud?
19. Memang orang-orang kafir (selalu) mendustakan,
20. padahal Allah mengepung dari belakang mereka.
21. Bahkan, (yang didustakan itu) Al-Qur'an yang mulia
22. yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauhulmahfuz).

Pendahuluan

Surat Al-Buruj merupakan surat ke-85 dalam Al-Quran, terdiri atas 22 ayat, dan termasuk golongan surat Makkiyah. Surat ini diturunkan pada periode Makkah ketika kaum Muslimin menghadapi berbagai bentuk tekanan, intimidasi, dan penindasan dari kaum musyrikin. Karena itu, kandungan surat ini banyak menekankan penguatan akidah, keteguhan dalam menghadapi ujian, serta penegasan tentang kekuasaan Allah swt. atas seluruh makhluk.

Nama Al-Buruj diambil dari ayat pertama yang menyebutkan "al-buruj", yaitu gugusan bintang atau benteng-benteng yang tinggi. Surat ini berada setelah Surat Al-Insyiqaq dan sebelum Surat Ath-Thariq dalam urutan mushaf Al-Quran.

Tidak terdapat asbabun nuzul khusus yang sahih untuk ayat 12-22. Namun ayat-ayat ini merupakan lanjutan dari kisah Ashhabul Ukhdud pada ayat sebelumnya. Setelah Allah swt. menjelaskan nasib orang-orang beriman yang dibakar hidup-hidup karena mempertahankan keimanan mereka, Allah swt. menghibur kaum mukminin dengan menjelaskan kekuasaan-Nya, ancaman bagi para penindas, serta jaminan bahwa seluruh kezaliman pasti mendapatkan balasan yang setimpal.

Hubungan ayat 12-22 dengan ayat sebelumnya sangat erat. Jika ayat 1-11 menggambarkan penderitaan orang-orang beriman dan ancaman bagi para penyiksa mereka, maka ayat 12-22 menjelaskan mengapa ancaman tersebut pasti terjadi. Allah swt. adalah Pemilik kekuasaan mutlak, Maha Kuasa menghukum siapa saja yang dikehendaki-Nya, sebagaimana yang pernah terjadi pada Fir'aun dan kaum Tsamud.

Adapun hubungan Surat Al-Buruj dengan Surat Ath-Thariq terletak pada penegasan tentang kekuasaan Allah swt., penjagaan-Nya terhadap wahyu, serta keyakinan bahwa seluruh manusia berada dalam pengawasan-Nya.

1. Makna Global Surat Al-Buruj Ayat 12-22

Ayat 12-22 merupakan penutup Surat Al-Buruj yang berisi ancaman keras kepada para pelaku kezaliman sekaligus penghiburan bagi orang-orang beriman. Allah swt. menegaskan bahwa azab-Nya sangat keras terhadap musuh-musuh-Nya. Dia adalah Dzat yang menciptakan makhluk dari ketiadaan dan menghidupkan mereka kembali setelah kematian.

Meskipun Allah swt. memiliki kekuasaan yang sangat besar, Dia juga memiliki sifat Al-Ghafur dan Al-Wadud, Maha Pengampun dan Maha Mencintai hamba-hamba-Nya yang bertobat. Dia adalah Pemilik Arasy yang Maha Mulia dan Maha Berbuat sesuai kehendak-Nya.

Allah swt. kemudian mengingatkan manusia kepada kisah Fir'aun dan Tsamud yang pernah memiliki kekuatan besar, tetapi akhirnya binasa karena mendustakan para rasul. Peringatan ini ditujukan kepada orang-orang musyrik yang menolak dakwah Rasulullah saw. dan mendustakan Al-Quran.

Ayat-ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa Al-Quran adalah kitab yang mulia, berasal dari Allah swt., dan tersimpan dalam Lauh Mahfuzh yang terpelihara dari segala perubahan dan penyimpangan.

2. Pelajaran Penting Surat Al-Buruj Ayat 12-22

a. Penyebutan Kebinasaan Fir'aun dan Tsamud Mengisyaratkan Ancaman Kebinasaan bagi Orang-Orang yang Menindas Kaum Beriman karena Allah Maha Kuasa Melakukan Apa yang Dikehendaki

Allah swt. berfirman:

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ

"Sesungguhnya azab Tuhanmu sangat keras." (QS. Al-Buruj: 12)

Ayat ini merupakan ancaman yang sangat kuat bagi para pelaku kezaliman. Allah swt. mengingatkan bahwa hukuman-Nya jauh lebih dahsyat daripada kekuatan apa pun yang dimiliki manusia. Sebagaimana para pelaku Ashhabul Ukhdud tidak luput dari balasan Allah swt., demikian pula setiap orang yang menindas kaum beriman akan menghadapi hukuman-Nya apabila tidak bertobat.

Ancaman ini semakin ditegaskan melalui firman Allah swt.:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ۚ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ

"Sudahkah sampai kepadamu berita tentang bala tentara, yaitu bala tentara Fir'aun dan Tsamud?" (QS. Al-Buruj: 17-18)

Fir'aun adalah simbol kekuasaan politik yang sangat besar, sedangkan Tsamud adalah simbol kekuatan peradaban dan kemajuan material. Keduanya merasa aman dengan kekuatan yang mereka miliki. Namun ketika mereka mendustakan kebenaran dan menindas orang-orang yang beriman, Allah swt. membinasakan mereka dengan cara yang berbeda sesuai kehendak-Nya.

Fir'aun ditenggelamkan bersama bala tentaranya, sedangkan kaum Tsamud dihancurkan dengan suara keras yang mengguncangkan. Penyebutan dua kaum ini memberikan pelajaran bahwa tidak ada kekuatan yang mampu melindungi manusia dari hukuman Allah swt. apabila mereka terus menerus melakukan kezaliman.

Allah swt. juga berfirman:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

"Maha Kuasa berbuat apa saja yang Dia kehendaki." (QS. Al-Buruj: 16)

Ayat ini menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah swt. Dia mampu menolong orang-orang beriman, membinasakan para penindas, mengangkat suatu kaum, dan menjatuhkan kaum lainnya sesuai hikmah dan kehendak-Nya.

b. Menegaskan bahwa Allah Sepenuhnya Menguasai Orang-Orang Kafir yang Menolak Nabi saw. dan Al-Quran, Maka Dia Akan Menghukum Mereka

Allah swt. berfirman:

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ۚ وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ

"Memang orang-orang kafir selalu mendustakan, padahal Allah mengepung dari belakang mereka." (QS. Al-Buruj: 19-20)

Ayat ini menjelaskan bahwa pendustaan terhadap kebenaran bukanlah sesuatu yang baru. Kaum musyrikin Makkah mengikuti jejak umat-umat terdahulu yang

menolak para rasul. Mereka mengira dapat menghalangi dakwah Islam dan menolak Al-Quran tanpa konsekuensi.

Padahal Allah swt. meliputi mereka dengan ilmu, kekuasaan, dan pengawasan-Nya. Tidak ada satu pun gerakan, ucapan, ataupun rencana mereka yang tersembunyi dari Allah swt. Mereka berada dalam genggamannya dan tidak mampu keluar dari ketentuan-Nya.

Kemudian Allah swt. menegaskan:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ۝ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

"Bahkan, yang didustakan itu adalah Al-Quran yang mulia, yang tersimpan dalam Lauh Mahfuzh." (QS. Al-Buruj: 21-22)

Ayat ini menjelaskan kemuliaan Al-Quran. Kitab ini bukan hasil pemikiran manusia, bukan syair, bukan sihir, dan bukan karangan Rasulullah saw. Al-Quran berasal dari Allah swt. dan tersimpan di Lauh Mahfuzh, tempat yang terjaga dari segala perubahan.

Keyakinan terhadap Lauh Mahfuzh menumbuhkan ketenangan dalam hati seorang mukmin. Segala ketetapan Allah swt., termasuk kemenangan dakwah dan kehancuran kebatilan, telah berada dalam ilmu dan ketentuan-Nya. Oleh karena itu, orang-orang beriman tidak perlu takut terhadap makar musuh-musuh Islam, karena Allah swt. telah menguasai seluruh keadaan mereka.

3. Implementasi Pelajaran Surat Al-Buruj Ayat 12-22 dalam Kehidupan Seorang Da'i

a. Memperkuat Keyakinan terhadap Kekuasaan Allah

Seorang da'i harus meyakini bahwa seluruh urusan berada dalam kekuasaan Allah swt. Kekuatan manusia, kekuasaan politik, dan berbagai bentuk tekanan tidak dapat menghalangi kehendak-Nya.

b. Menjadikan Sejarah sebagai Sumber Ibrah Dakwah

Kisah Fir'aun dan Tsamud mengajarkan bahwa kesombongan dan penindasan selalu berakhir dengan kehancuran. Da'i perlu menjadikan sejarah umat terdahulu sebagai bahan pembelajaran dan penguatan iman.

c. Tetap Optimis dalam Menghadapi Penolakan

Penolakan terhadap dakwah telah terjadi sejak zaman para nabi. Seorang da'i tidak boleh putus asa ketika menghadapi penentangan, karena kemenangan berada di tangan Allah swt.

d. Mengajak Manusia untuk Bertobat

Meskipun Allah memiliki azab yang sangat keras, Dia juga Al-Ghafur dan Al-Wadud. Karena itu dakwah harus menghadirkan keseimbangan antara peringatan dan harapan agar manusia terdorong kembali kepada Allah swt.

e. Memuliakan Al-Quran dalam Kehidupan

Da'i harus menjadikan Al-Quran sebagai sumber utama pemikiran, akhlak, dan manhaj dakwah. Kemuliaan Al-Quran harus tercermin dalam sikap menghormati, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkannya.

f. Menumbuhkan Sikap Tawakal dalam Perjuangan

Keyakinan bahwa Allah meliputi seluruh musuh dakwah akan melahirkan ketenangan dan tawakal. Da'i tetap berusaha secara maksimal sambil menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah swt.

g. Menjaga Diri dari Kesombongan dan Kezaliman

Kehancuran Fir'aun dan Tsamud menjadi peringatan agar seorang da'i tidak terjerumus dalam kesombongan ketika memperoleh keberhasilan. Semua keberhasilan adalah karunia Allah swt.

Penutup

Surat Al-Buruj ayat 12-22 merupakan penutup yang sangat kuat dan menenangkan bagi orang-orang beriman. Setelah menjelaskan penderitaan Ashhabul Ukhdud, Allah swt. menghibur kaum mukminin dengan menegaskan bahwa azab-Nya terhadap para penindas sangat keras, sedangkan rahmat dan kasih sayang-Nya terbuka bagi siapa saja yang bertobat.

Penyebutan Fir'aun dan Tsamud menjadi bukti bahwa tidak ada kekuatan yang mampu bertahan ketika berhadapan dengan kehendak Allah swt. Mereka pernah menjadi penguasa yang disegani, namun akhirnya binasa karena kesombongan dan pendustaan terhadap kebenaran.

Ayat-ayat ini juga menegaskan kemuliaan Al-Quran sebagai wahyu yang berasal dari Allah swt. dan tersimpan dalam Lauh Mahfuzh. Karena itu seorang mukmin harus semakin yakin bahwa seluruh janji Allah swt. pasti benar, seluruh ancaman-Nya pasti terjadi, dan seluruh ketetapan-Nya mengandung hikmah yang sempurna.

Bagi seorang da'i, surat ini menjadi sumber kekuatan untuk terus berdakwah, bersabar menghadapi ujian, bertawakal kepada Allah swt., serta meyakini bahwa kemenangan kebenaran dan kehancuran kebatilan merupakan sunnatullah yang akan terus berlangsung hingga akhir zaman.